

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

Aum Shinrikyo merupakan sebuah aliran sesat dari Jepang yang terbentuk pada tahun 1984 dan menjadi perhatian internasional ketika melakukan penyerangan di kereta bawah tanah pada tahun 1995. Terdapat serangkaian kegiatan terorisme, penculikan dan pembunuhan yang mereka lakukan antara lain meracuni penumpang kereta api bawah tanah, penculikan hingga penyiksaan yang dilakukan terhadap sesama anggota aliran. Aliran ini juga memiliki jaringan terorisme yang tersebar di beberapa negara antara lain: Rusia, Australia, Kanada, dan Amerika Serikat.

Shoko Asahara, penemu Aum Shinrikyo, adalah pribadi yang pintar dan kharismatik. Dia juga dinyatakan buta secara hukum, yang menambah aura kesaktiannya. Dia mengakui dirinya sebagai Yesus, dapat menghapus dosa, dan juga Rasul di akhir zaman. Di masa jayanya, Shoko Asahara, mampu menarik hati lebih dari 30 ribu orang. Tidak hanya rakyat awam, tapi juga para cerdik pandai di Jepang. Asahara merekrut sekumpulan anak-anak muda yang kecewa terhadap cara hidup materialistis modern.

Pada awalnya, Aum Shinrikyo didirikan karena orang menginginkan kode moral. Masyarakat mengukur kesuksesan dengan kesuksesan material, Aum tidak begitu, karena orang-orang yang bergabung dengan Aum tidak ingin dikategorikan berdasarkan produktivitas dan keterampilan mereka sebagai anggota masyarakat. Orang-orang yang bergabung dengan Aum ingin mencari kebahagiaan dalam bentuk yang berbeda, sebagai manusia yang berkontribusi di suatu komunitasnya dan hidup penuh dengan makna. Secara keseluruhan, orang mencari tujuan hidup yang tidak disediakan oleh masyarakat, karena masyarakat tidak menghargai arti keberadaan hidup yang dalam di luar dari materialisme. Orang hanya tidak tertarik dan apatis terhadap kekayaan material, dan ada juga yang khawatir dengan pemikiran bahwa dunia akan hancur dengan sendirinya. Ini terbukti dengan anggota masyarakat hanya

dapat berada di dalamnya jika mereka bersedia untuk membaktikan hidup mereka ke dalam hidup ini.

Poin di atas penting untuk mendiskusikan kenapa Aum menyebar, namun tidak adil untuk menyalahkan semuanya kepada masyarakat. Asahara juga bertanggung jawab atas pertumbuhan Aum, dan akhirnya interaksi antara Aum dan masyarakat. Sebagai pemimpin agama, Asahara bertanggung jawab untuk mempertahankan jalur religiusitas sejati dalam ajarannya, tetapi ia menyimpang dari prinsip-prinsip Buddha. Begitu ia memperoleh kekuasaan mutlak atas banyak pengikutnya, ia memanfaatkan pengabdian mereka untuk memenuhi tujuan pribadinya dalam memerangi masyarakat.

